
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Yulianto

email: yuliantomarselinus@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan *property* dan *real estate*. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan uji parsial yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan 1 variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan uji parsial yaitu *leverage*.

KATA KUNCI: *Intellectual Capital*, *Leverage*, Size, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu mengelola sumber dana secara optimal, meningkatkan ukuran perusahaan dan mencari laba (*profit*). Pencapaian laba menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Sebab untuk dapat mencapai laba yang sesuai dengan harapan, perusahaan harus memperhatikan dan menetapkan cara yang efisien dalam pengelolaan aset, penggunaan sumber dana dari pihak luar, dan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha ataupun meningkatkan daya saing.

Perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang hingga dikenal masyarakat luas bukan karena mengandalkan faktor keberuntungannya saja, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitas yang dapat beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi di jaman ini. Kemampuan beradaptasi tersebut mungkin akan terwujud jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan atau *intellectual capital*.

Selain mengelola aktiva, perusahaan juga harus dapat mengelola pinjaman dana modal dari investor secara optimal. Hubungannya adalah dimana ketika terjadi perubahan pada struktur modal atau *leverage* akan mempengaruhi biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan tersebut, contohnya untuk membayar biaya bunga pinjaman.

Selain faktor dalam pengelolaan aset dan pendanaan keuangan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, manajemen juga harus memperhatikan faktor ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan memungkinkan perusahaan dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang digunakan untuk mencari peluang, mendeteksi ancaman dan mengelola ancaman yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan memiliki daya tahan dan menciptakan keunggulan dalam bersaing dari berbagai macam hal. *Intelektual Capital* (IC) juga merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan.

Keunggulan dalam persaingan ini akan berdampak pada produktivitas perusahaan yang membuat penjualan meningkat sehingga laba perusahaan bertambah. Menurut Widiyaningrum (2004: 19): “*Intellectual capital* adalah sumber daya berupa

pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan.”

Beberapa penelitian memberikan definisi yang beragam mengenai *intellectual capital*. Menurut Bukh dalam Ulum (2009: 23): “Seringkali *intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam penciptaan nilai bagi perusahaan”.

Menurut Stewart dalam Tobing (2007: 269):

Intellectual capital adalah pengetahuan yang mentransformasikan bahan mentah dan mengolah bahan mentah tersebut menjadi lebih bernilai dan perusahaan *intellectual capital* adalah gabungan dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Intellectual capital di klasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. *Human Capital* (HC)
Menyangkut kompetensi, *skills*, *brainpower*, *kreatifitas*, *problem-solving*, *capability*, *leadership*, *enterprenerurial* dan *managerial skills* yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.
- b. *Structural Capital* (SC)
Merupakan kapabilitas *knowledge* dari usaha berupa teknologi, *methodologi* dan proses, yang memungkinkan perusahaan merespon kebutuhan dan tantangan pasar.
- c. *Customer Capital* (CC)
Menyangkut relasi, *feedback*, input terhadap produk/layanan, *suggestion*, *experience* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor dan otoritas atau pemain lain.

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital* adalah dengan menggunakan *Value added intellectual coefficient* (VAIC™). Metode ini menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) yang biasa disebut VAHU, menunjukkan angka kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan *Structural Capital* (SC) yang biasa disebut STVA. Hubungan lainnya dari VA adalah *Capital Employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari

physical capital. VAIC adalah penjumlahan *capital employed efficiency* dengan *intellectual capital efficiency* yang terdiri dari *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*. Menurut Santoso dalam Lestari (2012: 349) Indikator VAIC yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal intelektual yang dimilikinya dalam rangka mendatangkan nilai tambah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital* Menurut Ulum (2009: 90) adalah:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba dari kegiatan operasional tidak hanya menggunakan sumber dana dari pemilik modal perusahaan ataupun saham yang diterbitkan oleh perusahaan, tetapi perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar berupa pinjaman atau utang. Semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan tersebut, contohnya untuk membayar biaya bunga pinjaman.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Oktavianti dan Wahidahwati (2014: 6): “*Leverage* adalah besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan Utang, dimana Utang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor.”

Menurut Winarno, Hidayati dan Darmawati (2015: 144): Utang (*leverage*) bersumber dari dana yang berasal dari luar/kreditor yang digunakan perusahaan untuk membantu operasional dan melancarkan bisnisnya.

Leverage disebut juga sebagai daya ungkit. Karena dengan adanya *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk dapat berinvestasi dalam jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang kita investasikan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang,

semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan komposisi hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang di terima perusahaan.

Menurut Sutrisno (2005: 233): *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) Menurut Prastowo (2014: 89) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi dan kekayaan intelektual. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, penjualan dan pangsa pasar perusahaan. Dengan meningkatnya produktivitas, penjualan dan pangsa pasar, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Menurut Nugroho (2012: 4): “Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil.”

Menurut Safitri dalam Oktavianti dan Wahidahwati (2014: 5): “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.”

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.”

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Nuringsih (2005: 113) adalah :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total assets}$$

4. Profitabilitas

Secara umum profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang akan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sutrisno (2005: 238): *Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Menurut Prastowo (2014: 91): “*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki.”

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Riyanto (2008: 336) adalah :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas

Semakin baik *intellectual capital* dimanfaatkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu menghasilkan suatu produk inovatif dan kompetitif, sehingga diharapkan mampu mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional dan penjualan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Faradina dan Gayatri (2016) menemukan hasil bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel profitabilitas (ROA). Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Leverage dengan alat ukur *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Jika perhitungan *debt to equity ratio* semakin tinggi maka tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur semakin besar, sehingga perusahaan akan menggunakan sumber dana yang tersedia untuk melunasi utang.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi, Wayan dan I Ketut (2015) menemukan hasil adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015)

yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *leverage* terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi dan kekayaan intelektual. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, penjualan dan pangsa pasar perusahaan. Dengan meningkatnya produktivitas, penjualan dan pangsa pasar, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Penelitian dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar (2013) dan penelitian Barus dan Leliani (2013) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif (hubungan kausal) serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan *property* dan *rela estate*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purpsive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah *go public* sebelum tahun 2010, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

TABEL 1
REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,088	,058		1,508	,001
	IC	,009	,001	,738	15,636	,000
	DER	-,006	,006	-,046	-0,978	,329
	SIZE	,004	,002	,088	1,841	,043

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 0,088 + 0,009 X_1 - 0,006 X_2 + 0,004 X_3$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- X₁ = *Intellectual Capital*
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Ukuran Perusahaan

TABEL 2
UJI t
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,564	,0432652

a. Predictors (Constant), SQRT_IC, SQRT_DER, SQRT_UkuranPerusahaan
b. Dependent variabel :SQRT_ROA
Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 2 menunjukkan koefisien nilai koefisien (R) yaitu sebesar 0,755. Sehingga dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel *intellectual capital*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan adalah kuat karena variabel interval koefisien berada diantara 0,60 sampai dengan 0,799.

TABEL 3
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,526	3	,175	93,589	,000 ^b
	Residual	,397	212	,002		
	Total	,922	215			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: SIZE, IC, DER

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai sigifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai sig. variabel *intellectual capital* yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Selanjutnya hasil uji t pada Tabel 1 untuk nilai sig. pada variabel DER yaitu 0,329 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* (DER) terhadap profitabilitas.

Terakhir dapat diketahui bahwa hasil uji t pada Tabel 1 untuk nilai sig. pada variabel ukuran perusahaan yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. uji *independent sample t-test* (uji t) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. uji *independent sample t-test* (uji t) yaitu 0,329 lebih besar dari 0,05 ($0,329 > 0,05$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. uji *independent sample t-test* (uji t) yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis memberikan saran Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan objek perusahaan dan tahun penelitian yang sama, untuk mencoba alat ukur lain dalam *Leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), ataupun dengan rumus *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Total Leverage* (DTL), dengan harapan agar hasil uji *Leverage* dalam penelitian dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.3,no.1, hal.1-11.
- Faradina, Ike dan Gayatri. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.15,no.2 Mei, hal.1623-1653.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.5,no.1 April, hal.21-29.
- Lestari, Santi Dwie. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.20,no.3 September, hal. 346-366.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio." *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol.2,no.1 Januari, hal.1-6.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)." *Accounting Analysis Journal*, vol.1,no.2, hal.1-10.
- Nuringsih, Kartika. 2005. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, vol2,no.2 Juli-Desember, pp.103-123.
- Oktavianti, Heni dan Wahidahwati. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol.3,no.5, hal.1-18.

-
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA)”. *Jurnal Nominal*, vol.1,no.1 2012, hal.34-40.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Jakarta: Erlanga.
- Sawitri, Ni Made Yuli, Made Arie Wahyuni dan Gede Adi Yuniarta. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.7,no.1, hal.1-12.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.” *Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, vol.2,no.ISSN:1858-2559 21-22 Agustus, hal.54-60.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. “Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *Telaah Manajemen*, vol.6,no.1. Maret, hal.86-103.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyaningrum, Ambar. “Modal Intelektual”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.1 2004, pp.16-25.
- Winarno, Lina Nur Hidayati, dan Arum Darmawati. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed DI BEI”. *Jurnal Economia*, vol.11,no.2 Oktober 2015, hal.143-149.